

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Studi Pada Tahun 2007 - 2014)

Dwi Afif Septiawan
Raden Rustam Hidayat
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: Afifseptiawan27@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to know the effect of world oil prices, inflation, and exchange rate towards economic growth of Indonesia. This research is an explanatory research type with quantitative approach. The data used is the quarterly time series data in 2007-2014, there are 32 samples. Multiple linear regression model is used as an analytical technique in this study. The results of this study showed that in simultaneous (Test F) world oil prices, inflation, and exchange rates have a significant effect on economic growth in Indonesia. Partially (t test) indicates that the variable world oil prices and the exchange rate have a significant effect on economic growth in Indonesia, while the inflation variable does not significantly influence economic growth in Indonesia. Based on this research, it is hoped the Indonesian government as a regulator of commodity export policies can optimize the mine which is one of the leading in Indonesia. In addition, the Indonesian government and the central bank (Bank Indonesia) can maintain the stability of the exchange rate in order to provide clarity for economic agents such as exporters and importers

Keywords: *world oil prices, inflation, exchange rate, economic growth of Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data *time series* triwulanan tahun 2007-2014 dengan metode sampling jenuh sebanyak 32 sampel. Model regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah Indonesia sebagai pengatur kebijakan dapat mengoptimalkan ekspor komoditas tambang yang merupakan salah satu unggulan di Indonesia. Selain itu, pemerintah dan bank sentral Indonesia (Bank Indonesia) dapat menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar dapat memberikan kejelasan bagi pelaku perekonomian seperti eksportir dan importir.

Kata Kunci: *harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi Indonesia*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian global. Dengan adanya globalisasi, ekonomi sebuah negara dapat berdampak juga bagi negara lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Tahun 2008 menjadi tahun yang kelam bagi perekonomian dunia, pilar perekonomian dunia yaitu Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa mengalami krisis finansial akibat adanya kredit macet. Akibat krisis yang terjadi di AS dan Uni Eropa tersebut membuat banyak kegiatan ekonomi dan investasi mulai dialihkan ke kawasan Asia.

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang merasakan dampak dari krisis global dan dampak dari pengalihan kegiatan perekonomian dan investasi akibat krisis global tersebut. Secara rata-rata ekonomi Indonesia masih dapat tumbuh yang dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang tumbuh rata-rata 6% per tahun pada tahun 2008 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015).

Konsep Produk Domestik Bruto (PDB) di negara-negara berkembang atau sering disebut sebagai negara “Dunia Ketiga” adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional yang lain. Hal tersebut dikarenakan PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara yang sering digunakan.

Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia adalah sektor Migas. Sektor migas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Anwar dan Ssenyonga, 2007:67). Namun dalam perkembangannya, Indonesia menjadi salah satu negara net importer minyak dunia dikarenakan cadangan minyak Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi Indonesia yang mengakibatkan ekonomi Indonesia rentan terhadap perkembangan harga minyak yang berfluktuatif.

Yusgiantoro (2009:47) menyebutkan bahwa kenaikan harga minyak dunia membuat nilai ekspor negara produsen minyak (negara berkembang) terangkat naik, sedangkan bagi negara pengimpor (negara maju) berarti peningkatan biaya produksi. Akibatnya negara berkembang harus mengimpor *output* pengolahan minyak dari negara maju dan harus membeli dengan harga yang lebih mahal. Sehubungan dengan kenaikan biaya produksi akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak akan membuat *output* produk berkurang sehingga mengakibatkan terjadinya inflasi jika permintaan terhadap produk lebih tinggi daripada penawaran.

Kenaikan tingkat inflasi pada dasarnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dibanding dengan harga barang impor. Harga yang lebih mahal menyebabkan turunya daya saing domestik di pasar internasional. Hal ini berdampak pada menurunnya neraca perdagangan karena turunya nilai ekspor dan naiknya nilai impor. Naiknya nilai impor akan menyebabkan permintaan mata uang domestik terhadap mata uang asing meningkat dan berpengaruh terhadap melemahnya nilai tukar. Berikut ini merupakan perkembangan harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar, dan pdb Indonesia tahun 2006-2014 yang terangkum dalam tabel 1:

Tabel 1 perkembangan harga minyak, inflasi, nilai tukar dan PDB Indonesia

Tahun	Harga Minyak	Inflasi	Nilai Tukar	PDB
2006	66,04	0,53	6902	5,50
2007	72,29	0,53	7668	6,28
2008	99,56	0,86	9756	6,02
2009	61,65	0,41	10356	4,58
2010	79,43	0,43	9077	6,23
2011	95,05	0,45	8773	6,49
2012	94,16	0,36	9419	6,23
2013	97,97	0,58	10572	5,81
2014	93,11	0,54	11884	5,03

Sumber: diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 1, perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari besaran PDB cenderung berfluktuatif. Tahun 2009 setelah krisis finansial, PDB Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar. Disisi lain, Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Data diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai apakah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang diukur menggunakan pendapatan PDB pada tahun tertentu dipengaruhi oleh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar pada tahun yang sama juga.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam *dollar* Amerika Serikat. Terdapat tiga jenis minyak yang paling sering diperdagangkan di dunia, yaitu: Minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk daerah Amerika, Minyak Brent untuk daerah Eropa, dan Minyak Dubai untuk kawasan Timur Tengah. Penentuan harga minyak

dilihat dari besarnya derajat API (*American Petroleum Institute*) dan kadar belerangnya.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Perekonomian

Fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada perekonomian negara, baik itu negara pengekspor minyak maupun negara pengimpor minyak. Ketika harga minyak dunia naik, maka sektor produksi dalam negeri, terutama untuk industri-industri yang terkait dengan bahan bakar minyak akan menurunkan output produksi. Hal tersebut dikarenakan harga minyak yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya biaya produksi sehingga perusahaan melakukan penyesuaian produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output secara riil dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus. Menurut Rahardja (2008:54) inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar suatu kondisi dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga barang pada saat tertentu dan hanya sementara, belum tentu menyebabkan inflasi.

Inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada jumlah barang yang ditawarkan, sehingga harga barang cenderung naik atau mahal. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yang merupakan penurunan harga secara umum.

Pengaruh Inflasi terhadap Perekonomian

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Inflasi atau kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negeri itu tidak dapat bersaing di pasar internasional sehingga ekspor menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah maka impor akan lebih banyak dilakukan. Menurunnya ekspor dan meningkatnya impor akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional (Sukirno, 2005:339).

Selain itu, naiknya harga-harga yang tidak diimbangi dengan adanya penghasilan tambahan akan menurunkan daya beli (*purchasing power*

parity) masyarakat. Ketika *purchasing power parity* turun, maka akan turut berpengaruh terhadap produsen. Menurunnya *purchasing power parity* akan meningkatkan terjadinya peningkatan biaya produksi yang menyebabkan output riil yang dihasilkan pada suatu periode menjadi berkurang jika dibandingkan periode sebelumnya.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Sukirno (2002:23), kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara.

Hal tersebut terjadi akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing (Murni, 2005:230).

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Perekonomian

Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar riil, semakin akan mendorong ekspor dan sebaliknya. Disamping itu semakin berkurangnya nilai tukar riil akan kondusif bagi iklim perdagangan internasional sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003:306-307) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB menurun.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (PDB) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, kenaikan output perkapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain, pertumbuhan ekonomi mencakup PDB total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

aktivitas ekonomi pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB), Menurut McEachern (2000:146), PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

PDB sering di anggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Statistik ini dihitung setiap tiga bulan oleh Biro Analisis Ekonomi dari sejumlah besar sumber data primer. Angka PDB merangkum aktivitas ekonomi suatu negara dalam satuan mata uang pada periode tertentu (Mankiw, 2003:12).

Hipotesis

H1 : Harga minyak dunia (X1), inflasi Indonesia (X2) dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

H2 : Harga minyak dunia (X1), inflasi Indonesia (X2) dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar (X3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Indonesia melalui website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id)

dan World Bank (www.worldbank.org). Alasan pemilihan lokasi adalah website tersebut memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Variabel

1. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam *dollar* Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data triwulanan harga minyak jenis WTI dollar per *barrel* yang tersedia selama triwulan I 2007 – triwulan IV 2014.

2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Data mengenai tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi berdasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diambil dari data bulanan pada situs www.bps.go.id dengan perhitungan data triwulanan dari triwulan I tahun 2007 – triwulan IV tahun 2014 dalam bentuk persentase (%).

3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Data yang disajikan adalah data triwulanan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dari triwulan I 2007 – triwulan IV 2014 dalam satuan rupiah yang didapatkan dari *website* www.bi.go.id.

4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Laju PDB merupakan tolok ukur untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data PDB diambil dari *website* BPS yaitu www.bps.go.id dengan perhitungan data triwulanan dari triwulan I tahun 2007 – triwulan IV tahun 2014 dalam satuan persen.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data Triwulan I 2007 – Triwulan IV 2014.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data triwulan variabel dari Triwulan I 2007 – Triwulan IV 2014 sebanyak 32 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang didasarkan pada pengumpulan data sekunder atau dengan kata lain menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan cara dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai

sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2013:114). Metode pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data publikasi dari website BPS, BI, dan Worldbank.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa fungsi atau model regresi yang digunakan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

2. Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda (*multiple regression model*) yaitu suatu model di mana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas (Firdaus 2011: 120). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Firdaus (2011:121)

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi merupakan sebuah ukuran yang penting dalam regresi, yang memeberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Y atau variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel X atau variabel bebas. Semakin besar nilai R² maka semakin besar variasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). R² bernilai nol sampai dengan satu : $0 \leq R^2 \leq 1$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Algifari (2009:127) pengaruh semua variabel independen (secara bersama-sama) di dalam model regresi terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan analisis varians.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Firdaus (2011:146) analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu statistik uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu Harga Minyak Dunia (X1), Inflasi (X2), dan Nilai Tukar (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,400 X_1 + 0,041 X_2 - 0,711 X_3$$

Interpretasi dari hasil regresi linier berganda diatas adalah:

a. Koefisien Variabel Harga Minyak Dunia (X1)

Nilai koefisien dari variabel harga minyak dunia (X1) sebesar 0,400. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini memiliki arti, jika harga minyak dunia meningkat 1 poin akan menyebabkan peningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,400 poin dengan anggapan inflasi dan nilai tukar tetap (*ceteris paribus*)

b. Koefisien Variabel Inflasi (X2)

Nilai koefisien dari variabel inflasi (X2) sebesar 0,041. Koefisien ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini memiliki arti, jika inflasi meningkat 1% akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,041 poin dengan anggapan harga minyak dunia dan nilai tukar tetap (*ceteris paribus*)

c. Koefisien Variabel Nilai Tukar (X3)

Nilai koefisien dari variabel nilai tukar (X3) sebesar -0,711. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti, jika nilai tukar meningkat 1poin maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -0,711 poin dengan anggapan harga minyak dunia dan inflasi tetap (*ceteris paribus*)

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,807a	,651	,613

Sumber: output SPSS

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²). Berdasarkan tabel 2, Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0,613. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 61% sedangkan sisanya 39% variabilitas variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji F (simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F (simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,212	3	3,404	17,379	,000 ^b
	Residual	5,484	28	,196		
	Total	15,696	31			

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 3, nilai F hitung sebesar 17,379 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,379 > 2,901$, hal ini berarti H_a diterima H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen (harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi Indonesia).

c. Uji t (parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,699	,000
	X1	3,507	,002
	X2	,346	,732
	X3	-6,192	,000

Sumber: output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.9, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Uji t pada variabel Harga Minyak Dunia (X₁) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) menunjukkan hasil sig.t (0,002) < $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,507 > 2,045$. Besarnya pengaruh positif Harga Minyak Dunia (X₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) adalah sebesar 0,400. Hasil penelitian ini menyimpulkan H_a diterima H₀ ditolak yaitu bahwa Harga Minyak Dunia (X₁) berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

- 2) Uji t pada variabel Inflasi (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) menunjukkan hasil sig.t (0,732) > $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,346 < 2,045$. Besarnya pengaruh positif Inflasi (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) adalah sebesar 0,041. Hasil penelitian ini menyimpulkan H_a ditolak dan H₀ diterima yaitu bahwa Inflasi (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).
- 3) Uji t pada variabel Nilai Tukar (X₃) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) menunjukkan hasil sig.t (0,000) < $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,192 > 2,045$. Besarnya pengaruh negatif Nilai Tukar (X₃) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) adalah sebesar -0,711. Hasil penelitian ini menyimpulkan H_a diterima H₀ ditolak yaitu bahwa Nilai Tukar (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji F dalam penelitian ini menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia (X₁), Inflasi (X₂), dan Nilai Tukar (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien F sebesar 17,379 dengan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 61,3% (Adjusted R²). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selain dipengaruhi oleh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar sebesar 61,3%, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar faktor yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini sebesar 39,7%.

Pengaruh tersebut terjadi karena minyak dunia sebagai sumber energi yang merupakan faktor produksi utama untuk menghasilkan *output* barang maupun jasa. inflasi merupakan indikator permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap *output* yang akan diproduksi. Dan nilai tukar sebagai faktor perdagangan internasional baik dalam ekspor maupun impor yang berpengaruh terhadap pendapatan negara. Sehingga setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi Indonesia).

2. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil Uji t dalam penelitian ini menyatakan bahwa Harga Minyak dunia (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien X1 sebesar 0,400. Adanya pengaruh positif Harga Minyak Dunia (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan Harga minyak dunia, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan mengalami peningkatan.

Indonesia menjadi negara importir minyak dunia mulai tahun 2004. Meskipun begitu, Indonesia juga merupakan salah satu negara produsen minyak mentah dan minyak olahan yang diekspor ke luar negeri, sehingga Indonesia juga akan diuntungkan oleh kenaikan harga minyak dunia yang tentu akan diikuti dengan kenaikan harga jual ICP (*Indonesian Crude Price*). Selain itu, kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan permintaan terhadap sumber energi alternatif lainnya seperti gas alam dan batu bara yang merupakan komoditas ekspor unggulan di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Trung dan Vinh (2011) dan Nizar (2012) yang menyatakan bahwa Harga minyak, Nilai Tukar dan Inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Bouzid (2012), Restyani (2012) dan Ningtyas (2014) yang menyatakan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini, diketahui bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu ditunjukkan oleh $\text{sig.t} (0,916) > \alpha=0,05$ dengan koefisien X1 sebesar 0,041. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan, inflasi yang terjadi selama periode penelitian termasuk dalam kategori inflasi ringan yaitu dibawah 10%.

Inflasi yang rendah tidak terlalu mempengaruhi harga-harga secara keseluruhan. Tidak adanya perubahan permintaan dan penawaran membuat konsumsi masyarakat juga tetap/tidak berubah. Sehingga perekonomian di Indonesia tidak terpengaruh oleh inflasi selama periode penelitian.

Putong (2009:404) menyebutkan bahwa ketiadaan inflasi menandakan tidak adanya pergerakan positif dalam perekonomian karena relatif harga-harga tidak berubah dan ini jelas akan melemahkan sektor industri.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Restyani (2012) dan Ningtyas (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berarti ketika inflasi meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun.

4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan negatif. Hal itu ditunjukkan oleh $\text{sig.t} (0,000) > \alpha=0,05$ dengan koefisien X1 sebesar -0,711. Pergerakan nilai tukar yang melemah menandakan neraca perdagangan Indonesia sedang mengalami defisit, hal tersebut dikarenakan impor lebih besar daripada ekspor. Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung lebih banyak melakukan impor barang-barang modal guna melakukan kegiatan produksi. Peningkatan impor barang modal dan menurunnya ekspor Indonesia akan menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Sehingga biaya untuk membeli barang impor menjadi lebih mahal.

Dampak dari meningkatnya biaya impor barang akan membuat biaya produksi juga meningkat, perusahaan akan cenderung menaikkan harga barang. Naiknya harga barang dalam negeri akan membuat ekspor meningkat karena nilai tukar melemah sehingga harga diluar negeri menjadi lebih mahal. Meningkatnya ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Trung dan Vinh (2011) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya didukung oleh faktor sektor dan komoditi dalam negeri saja, tetapi secara statistik variabel harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi terutama produk domestik bruto Indonesia.

2. Harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Harga minyak dunia berpengaruh signifikan karena minyak sebagai sumber energi utama. Kenaikan harga minyak akan direspon cepat oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama produk domestik bruto Indonesia
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Inflasi yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian termasuk dalam kategori rendah yaitu dibawah 10%. Inflasi rendah memiliki pengaruh yang kecil terhadap perekonomian sebuah negara.
4. Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Pengaruh yang terjadi bersifat negatif, artinya ketika nilai tukar menguat maka produk domestik bruto Indonesia melemah. Hal tersebut terjadi karena menguatnya nilai tukar akan membuat impor barang naik. Impor yang lebih besar daripada ekspor akan membuat produk domestik bruto Indonesia menurun.

Saran

1. Bagi pihak peneliti dari kalangan akademisi, diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas. Indikator makro ekonomi lain seperti ekspor, impor, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, investasi, dan sebagainya dapat digunakan peneliti untuk ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara harga minyak dunia terhadap produk domestik bruto Indonesia dalam penelitian mengindikasikan bahwa harga minyak dunia tidak hanya memberikan pengaruh yang negatif. Kenaikan harga minyak dunia dapat mengangkat ekspor komoditi tambang seperti batu bara dan gas alam sebagai sumber energi alternatif. Diharapkan pemerintah sebagai pengatur kebijakan dapat mengoptimalkan ekspor komoditas tambang yang merupakan unggulan di Indonesia.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melemahnya nilai tukar dapat memberikan

stimulus bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor Indonesia. Peningkatan ekspor akan memperbaiki keadaan neraca perdagangan Indonesia. Meskipun melemahnya nilai tukar memberikan dampak yang positif bagi perekonomian, namun diharapkan pemerintah dan bank sentral Indonesia dapat menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar dapat memberikan kejelasan bagi pelaku perekonomian seperti importir dan eksportir. Stabilitas nilai tukar dapat dilakukan melalui kebijakan moneter Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Pratiwi dan Mulyana Ssenyonga. 2007. *Mengembangkan Hubungan Industrial yang Baik di Industri Minyak dan Gas Indonesia*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE UI
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Yusgiantoro, Purnomo. 2009. *Ekonomi Energi Teori dan Praktik*. Jakarta: LP3ES
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. cetakan kedua. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mankiw, N. Gregory . 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba
- Firdaus, M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press
- Algifari. 2009. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2009. *Economics, Pengantar Mikro Dan Makro*. Edisi -3. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Yanagisawa, Akira. 2012. Impact of Rising Oil Price on the Macro Economy .*IEEJ May 2012* diakses pada 19 Juli 2016
- Nizar, Afdi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro
- Ningtyas, Mita Setyo Arum. 2014. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.10 No.1, Mei 2014:1-8. Universitas Brawijaya
- Restyani, Dyah. 2012. *Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Suku Bunga Bank Umum Terhadap PDB di Indonesia Periode 1999 – 2009*. [skripsi]. Universitas Hasanudin, Makasar
- Trung, Le Viet dan Nguyen Thi Thuy Vinh. 2011. The Impact of Oil Price, Real Effective Exchange Rate and Inflation on Economic Activity: Novel Evidence for Vietnam. *Discussion Paper Series*. DP2011-09, March 2015:1-28. Kobe University
- Bank Indonesia. 2016. “Informasi Kurs”. Diakses pada 18 Juni dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Badan Pusat Statistik. 2016. “Produk Domestik Bruto”. Diakses pada 18 Juni 2016 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/907>